

**Analisis Sistem Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

Muhammad Rezha Iskandar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
rezha.iskandar026@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Toto Rahardjo, SE., MS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze financial performances of palm oil companies listed on The Indonesian Stock Exchange 2012-2016 period. The sample of the study using purposive sampling with 4 companies. The analysis using the Du Pont system which is kind of analysis to show net profit margin (NPM), total assets turnover (TATO), return on assets (ROA) and equity multiplier (EM) interactions to determine the return on equity (ROE). The type of this research is descriptive research with quantitative approach. Sources of data used are secondary data in the form of corporate financial statements especially balance sheet and income statement. The results showed 4 companies which are PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk and PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk experiencing the decreased value of NPM, TATO, and ROA but also increased the value of EM during certain years of the study. The decline is very prominent in certain years resulted in a poor financial performance of the company due to the lack of ability to generate revenue and net income.

Keywords: Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 4 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah sistem Du Pont yang merupakan analisis dengan tujuan untuk menunjukkan nilai *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA) serta *equity multiplier* (EM) yang saling berinteraksi dalam menentukan nilai *return on equity* (ROE). Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terutama neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan keempat perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk mengalami nilai NPM, TATO dan ROA yang mengalami penurunan serta peningkatan pada nilai EM sepanjang tahunnya. Penurunan tersebut sangat menonjol pada tahun tertentu yang mengakibatkan buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut akibat dari kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba bersih

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE)

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah terbesar di ASEAN, mengalahkan seluruh negara yang tergabung dalam asosiasi tersebut. Berdasarkan peringkat pada *World Economic Forum*, Indonesia juga tergolong negara yang sangat kompetitif dan berada pada urutan ke-34 secara global dan mampu mencatat urutan ke-4 di ASEAN yang setingkat berada dibawah Thailand dengan urutan ke-31 secara global, Malaysia dengan urutan ke-20 secara global dan urutan pertama Singapura dengan catatan urutan global ke-2.

Salah satu industri yang mampu mendukung perekonomian Indonesia adalah Industri perkebunan kelapa sawit. Sasaran industri kelapa sawit mencakup domestik serta mancanegara sehingga produk dari industri ini memiliki cakupan hasil olahan yang sangat luas seperti minyak nabati sebagai bahan untuk memasak, digunakan pula sebagai bahan baku industri sabun/deterjen dan juga merupakan salah satu bahan baku pembuatan biodiesel. Oleh karenanya, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang sangat penting di dunia.

Dengan total produksi mencapai 33 juta metrik ton sepanjang tahun 2014. Indonesia merupakan penghasil kelapa

sawit terbesar di dunia. Diikuti oleh Malaysia sebesar 19,8 juta metrik ton pada tahun yang sama. Sebagian besar hasil industri ini berfokus pada ekspor karena tuntutan global yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dampak dari tuntutan tersebut membuat pertumbuhan luas area perkebunan kelapasawit meningkat. Untuk saat ini, luas wilayah perkebunan kelapa sawit mencapai 8 juta hektar dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 13 juta hektar pada tahun 2020.

Perusahaan CPO di Indonesia berjumlah 45 perusahaan dengan 16 perusahaan diantaranya terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat empat 4 perusahaan kelapa sawit yang menjadi objek penelitian ini yaitu, PT Astra Agro Lestari Tbk yang berdiri pada tanggal 3 Oktober 1988 dengan luas areal perkebunan perusahaan mencapai 297.011 hektar tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

PT Eagle High Plantations Tbk yang berdiri pada tanggal 6 November 2000 memiliki luas perkebunan mencapai 150.000 hektar pada akhir 2016. Perkebunan PT Eagle High Plantations Tbk tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Papua dengan rata-

rata umur tanaman 7 tahun di tahun 2016.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk berdiri pada tanggal 12 Agustus 1992 selain dari lahan perkebunan juga turut sebagai produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunan yang terintegrasi vertikal.

PT Sinarmas Agro Resources Technology Tbk didirikan pada tanggal 18 Juni 1962 dengan ruang lingkup kegiatan SMART meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha.

Penilaian kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai alat penilaian atas kualitas perusahaan apakah tergolong baik maupun tidak. Penilaian dilakukan melalui analisis dari sisi kinerja keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan di periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana sekaligus penyaluran dana yang umumnya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Analisis Du Pont dapat menghasilkan analisis tentang laporan keuangan yang lebih integratif yang

menggunakan komponen laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Dalam analisis ini pula komponen laporan keuangan yang ada diuraikan hingga menjadi pos-pos individual yang dapat memberikan hasil dan informasi lebih lengkap bagi seorang analis. Keunggulan penggunaan analisis Du Pont yaitu dapat diketahui kronologi keuangan perusahaan sehingga dapat ditelusuri kinerja perusahaan dari sisi keuangan secara lebih detail apabila dibandingkan dengan alat analisis yang lain.

Sundjaja dan Barlian (2003:148) menyatakan bahwa analisis Du Pont menggabungkan laporan laba rugi serta neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Analisis Du Pont menghubungkan antara *net profit margin* (NPM) yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan dengan perputaran total aktiva (untuk mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset). Melalui analisis Du Pont, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui penempatan aset yang lebih efisien atau penggunaan *leverage* yang lebih tinggi.

2. LANDASAN TEORI

A.Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2016:7) adalah suatu laporan yang dapat menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu dan periode tertentu dengan menunjukkan kondisi perusahaan terkini.

Selanjutnya menurut Hanafi dan Halim (2016:49) laporan keuangan perusahaan adalah sebagai salah satu informasi yang sangat penting di samping informasi lainnya seperti informasi perekonomian, industri, pangsa pasar, kualitas manajemen dan lainnya yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi penting yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan pada periode tertentu.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan diliputi dengan penelaahan terkait hubungan serta kecenderungan atau

tren untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha maupun kemajuan keuangan perusahaan apakah memuaskan atau tidak. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk diketahui arah perkembangannya (Jumingan,2011:42).

Selanjutnya menurut Kasmir (2016:66), analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan agar terlihat target yang perusahaan telah tentukan dan rencanakan apakah telah tercapai atau tidak. Hasil analisis tersebut juga memberikan informasi terkait kekuatan serta kelemahan perusahaan sehingga dengan terbukanya informasi tersebut, manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan yang ada. Kekuatan perusahaan juga harus dipertahankan oleh manajemen bahkan harus meningkat. Sehingga analisis laporan keuangan sangat penting untuk menggambarkan kinerja manajemen saat ini.

C. Analisis Rasio Keuangan

Membandingkan rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk menyelidiki hubungan

yang ada antara bagian dalam informasi keuangan sehingga dapat menghindari masalah yang muncul karena menggunakan perbandingan dengan ukuran yang berbeda-beda. Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menampilkan hubungan antar suatu unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dengan bentuk matematis yang sederhana (Jumingan, 2011:118).

Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2016:74), rasio keuangan disusun berdasarkan dengan menggabungkan angka dalam laporan laba rugi serta neraca sehingga dengan cara rasio tersebut dapat menghilangkan pengaruh ukuran. Rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran serta membuat ukuran bukan dalam angka absolut melainkan angka relatif.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka yang ada dalam laporan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan dalam satu komponen dengan komponen lain dan angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja

manajemen dalam periode tertentu, dengan begitu dapat diketahui kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

D. Analisis Du Pont

Analisis Du Pont merupakan suatu persamaan yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva diperoleh melalui margin laba dengan perputaran total aktiva (Brigham dan Ehrhardt,2005:460). Sundjaja dan Barlian (2003:148) menyatakan bahwa analisis Du Pont menggabungkan laporan laba rugi serta neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Analisis Du Pont menghubungkan antara *net profit margin* (NPM) yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan dengan perputaran total aktiva (untuk mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset). Berdasarkan dari definisi diatas maka analisis Du Pont adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan efisiensi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2012 hingga 2016 dengan jumlah 16 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah IPO dan tercatat pada BEI selama 5 tahun berturut-turut sepanjang periode 2012 hingga 2016 dan memiliki total aset lebih dari atau sama dengan rata-rata nilai total aset industri pada tahun 2016.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan analisis sistem Du Pont. Berikut langkah-langkah yang digunakan: 1) perhitungan *Assets Turnover* (TATO). 2) perhitungan *Net Profit Margin* (NPM). 3) perhitungan *Return on Assets* (ROA). 4) perhitungan

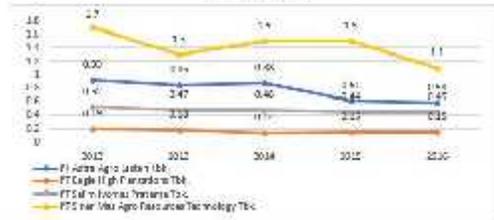
Equity Multiplier (EM). 5) perhitungan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 3.1
Rasio Sistem Du Pont

Variabel	Indikator
Total Assets Turnover (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
Return On Investment (ROA)	$ROA = NPM \times TATO$
Equity Multiplier (EM)	$EM = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$
Return On Equity (ROE)	$ROE = ROA \times EM$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

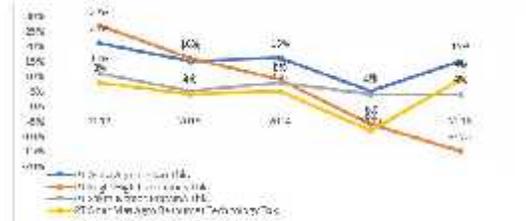
Gambar 4.1
 Grafik Hasil Perhitungan Total Assets Turnover (TATO)
 Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI
 Tahun 2012-2016



Sumber: Data diolah 2018

Nilai *total assets turnover* (TATO) tertinggi dipegang oleh PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk dan nilai terendah dimiliki oleh PT Eagle High Plantations Tbk. Tren penurunan yang dialami oleh seluruh perusahaan diakibatkan oleh peningkatan total aset perusahaan yang meningkat sepanjang tahun, dan jumlah penjualan yang tidak mengikuti penambahan aset perusahaan. Hal tersebut terjadi karena peningkatan jumlah aset tersebut belum sepenuhnya difungsikan seperti pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit baru dan penambahan luas lahan perkebunan.

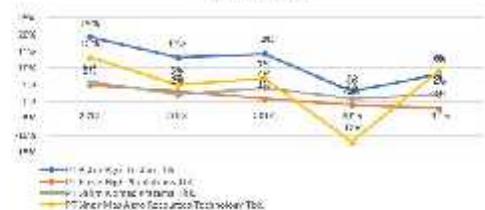
Gambar 4.2
 Grafik Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI
 Tahun 2012-2016



Sumber: Data diolah 2018

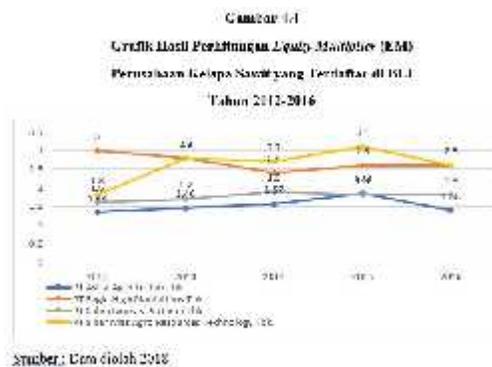
Tren penurunan nilai *net profit margin* (NPM) pada seluruh perusahaan terjadi serentak pada tahun 2015, hal tersebut diakibatkan oleh gagal panen kelapa sawit yang diakibatkan oleh kemarau berkepanjangan (El Nino) sehingga berada diluar kendali perusahaan. Pada tahun 2016 seluruh perusahaan dapat bangkit kembali dari kerugian kecuali PT Eagle High Plantations Tbk yang terus mengalami kerugian dikarenakan sejumlah areal perkebunan yang gagal panen dan tingginya beban perusahaan pada tahun tersebut.

Gambar 4.3
 Grafik Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA)
 Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI
 Tahun 2012-2016



Sumber: Data diolah 2018

Tren penurunan nilai *Return on Assets* (ROA) seluruh perusahaan dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan. Didukung pula dengan jumlah aset tetap yang terus meningkat sepanjang tahun dikarenakan pembangunan pabrik baru dan perluasan areal perkebunan yang tidak diikuti dengan jumlah penjualan sehingga nilai TATO perusahaan juga mengalami penurunan.



Penggunaan *Equity Multiplier* (EM) tertinggi dipegang oleh PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk dan terus mengalami peningkatan sepanjang tahun khususnya pada tahun 2015 dimana seluruh perusahaan mengalami kerugian serentak akibat dari gagal panen perkebunan kelapa sawit.



Nilai ROE tertinggi dipegang oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dan terendah PT Eagle High Plantations Tbk. Terlihat pada grafik terjadi tren penurunan nilai *Return on Equity* (ROE) pada keempat perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tren penurunan yang diakibatkan oleh nilai ROA perusahaan dan peningkatan penggunaan hutang khususnya pada PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk dengan penurunan nilai ROE pada tahun 2015 yang ekstrim, namun dapat mengembalikan kerugian yang dialami pada tahun 2016.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dasar penilaian kinerja keuangan dengan analisis sistem Du Pont yang mengkombinasikan *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA).

Sistem Du Pont dapat memberikan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan yang integratif dan implementatif agar dapat memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan kelapa sawit yang menjadi objek penelitian ini. Penelitian pada perusahaan kelapa sawit terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2016 memiliki nilai NPM, TATO dan ROA yang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis dari sistem Du Pont pada perusahaan kelapa sawit yang mencakup PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penurunan nilai rasio pada NPM dan TATO. Penurunan nilai NPM dipengaruhi oleh pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak. Besarnya laba atas pendapatan tergantung atas besarnya beban perusahaan mempengaruhi jumlah pendapatan, pada penelitian ini jumlah beban seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan. Penurunan nilai TATO diakibatkan oleh pendapatan dan total aset. Peningkatan total aset keempat perusahaan yang terus meningkat tetapi tidak diimbangi dengan

peningkatan pendapatan mengakibatkan penurunan pada nilai TATO.

Adapun teori analisis sistem Du Pont berdasarkan Brigham & Ehrhardt (2005:462), perhitungan ROA dengan *equity multiplier* (EM) untuk menghasilkan nilai ROE. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar efektivitas dan efisiensi yang perusahaan lakukan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai ROE keempat perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan selain penurunan nilai ROA juga diakibatkan oleh peningkatan nilai EM atau tingginya penggunaan hutang yang terus meningkat sepanjang periode penelitian. Sehingga perusahaan belum mampu secara optimal dalam mengelola asetnya, dan bahkan cenderung memburuk apabila terus terjadi pada tahun berikutnya.

Implikasi penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti tentang kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini melalui analisis sistem Du Pont. Implikasi bagi perusahaan kelapa sawit yaitu mengevaluasi kinerja serta

kondisi keuangan sepanjang tahun periode penelitian (2012-2016) sehingga dapat terlihat kondisi keuangan perusahaan terdahulu untuk melihat kondisi pada tahun berikutnya. Selanjutnya, dapat memberikan gambaran untuk proses pengambilan keputusan perusahaan dalam pengambilan langkah-langkah strategis demi meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi makro sangat berpengaruh besar khususnya pada perusahaan kelapa sawit yang sangat menitikberatkan pada jumlah produksi, nilai tukar rupiah dan harga jual CPO dunia. Beberapa peristiwa yang turut memperburuk kondisi keuangan perusahaan seperti terjadinya kebakaran lahan juga turut memberikan dampak besar bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Seluruh kejadian yang berada diluar kendali perusahaan tersebut dapat menyebabkan keberlangsungan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya menjadi terancam. Meskipun Indonesia menjadi pemimpin pasar dalam sektor kelapa sawit, dukungan pemerintah tetap dibutuhkan dalam perlindungan sektor industri ini agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sistem Du Pont yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

- 1 a. Analisis sistem Du Pont merupakan analisis yang melihat interaksi margin laba atas penjualan (NPM), perputaran total aktiva (TATO) serta penggunaan hutang (EM) untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) sehingga dapat menilai kinerja perusahaan.
- b. Kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2012 hingga 2016 melalui sistem Du Pont menunjukkan empat perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Hal tersebut terlihat pada nilai TATO, NPM, ROA yang mengalami penurunan tetapi terus terjadi peningkatan pada nilai EM sehingga nilai ROE yang mengalami penurunan.
- c. Dari keempat perusahaan tersebut, yang memiliki kinerja paling baik dipegang oleh PT Astra

Agro Lestari Tbk yang mampu mencatatkan nilai ROE tertinggi diantara ketiga perusahaan lainnya. Kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk cukup baik yang diikuti PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Kinerja keuangan terendah terdapat pada PT Eagle High Plantations dengan rata-rata nilai ROE terendah.

- d. Hasil analisis dan perhitungan atas rasio Du Pont menunjukkan penyebab dari rendahnya nilai ROE keseluruhan perusahaan dikarenakan rendahnya nilai NPM serta tingginya penggunaan hutang (EM) yang dimiliki masing-masing perusahaan. Kesulitan perusahaan dalam mencatatkan laba bersih, tingginya beban perusahaan sepanjang tahun dan tingginya penggunaan hutang menjadi penyebab rendahnya nilai ROE perusahaan terutama pada tahun 2015 dimana seluruh perusahaan mengalami kerugian serentak yang didorong oleh faktor makro seperti kebakaran lahan dan penurunan harga CPO dunia sehingga berada diluar kendali perusahaan

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Melalui analisis sistem Du Pont, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memperbaiki rasio tersebut melalui efisiensi pada kegiatan operasional perusahaan, penekanan biaya, serta meningkatkan penjualan. Perbaikan dan peningkatan kinerja manajemen juga perlu untuk diperhatikan karena dalam penelitian ini, seluruh perusahaan mengalami kerugian drastis khususnya pada tahun 2015 dimana pada tahun tersebut merupakan tahun terberat bagi perusahaan kelapa sawit karena berbagai peristiwa seperti bencana El Nino (kemarau berkepanjangan) hingga harga CPO dunia yang turun sehingga perlu untuk memperbaiki kinerja pada manajemen perusahaan, perubahan pada model bisnis perusahaan atau melakukan diversifikasi usaha selain dari produksi kelapa sawit untuk memberikan nilai tambah apabila kelapa sawit di masa depan tidak memiliki prospek yang menguntungkan lagi.

2. Bagi Investor

Meyakinkan para investor untuk mengambil keputusan investasi yang menguntungkan baginya, memberikan saran konstruktif bagi perusahaan apabila mengalami

masalah atau mencari alternatif investasi lain apabila industri kelapa sawit tidak memiliki nilai tambah lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk bahan penelitian selanjutnya sehingga dapat terus terjadi pembaruan pada data maupun tambahan wawasan baru yang lebih mendalam melalui wawancara agar penilaian kinerja keuangan terus berlanjut hingga dapat diketahui permasalahan yang lebih mendalam serta lebih terperinci dan dapat memberikan penilaian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont *System* (Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013), **Skripsi**. *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2005. *Financial Management : Theory and Practice*. Singapura. *South-Western Cengage Learning*
- Doorasamy, M. 2016. *Using DuPont Analysis to asses the Financeial Performance of the top 3 JSE listed companies in the food industry*. *Investment Management and Financial Innovations Journal*. Vol.13. No.2. Maret 2018
- Fahmi, I., 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Hanafi, M., & Halim, A. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara
- Indriantoro, N.,& Supomo, B. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta. BPFE.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Kuncoro, M. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis, Yogyakarta. Gelora Aksara Pratama
- Machmuda, N. 2016. Analisis Du Pont *System* yang Dimodifikasi

Sebagai Salah Satu Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014),
Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat

Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, United Kingdom. John Wiley & Sons Ltd.

Sinambela, L. P. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Yogyakarta. Graha Ilmu

Sugiono, A., 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Sundjaja, R.S & Barlian, Inge. 2003. Manajemen Keuangan Satu. Klaten. Intan Sejati

